

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat melangsungkan hidupnya.

Dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pada era globalisasi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subjek dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengaruh globalisasi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang untuk meniru budaya bangsa lain dan cenderung meninggalkan kebudayaan bangsanya sendiri. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diajarkan untuk mencintai kebudayaan bangsa Indonesia serta menyaring budaya-budaya luar yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila

dan UUD 1945. Disamping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan bangsa.

Selanjutnya, Subhan Sofhian dan Asep Sahid Gatara (2011:6) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bersifat kritis serta emansipatoris.

Pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari siswa maupun guru, karena nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran PKn tidak hanya bersifat kognitif atau untuk dipahami saja, tetapi harus dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari. Komponen materi dalam PKn bersifat hafalan dan konsep-konsep. Untuk itu seorang guru harus memiliki wawasan yang baru untuk memajukan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan PKn.

Menurut Faturrohman (2010: 7) Tujuan utama pembelajaran PKn adalah “untuk memberikan kompetensi-kompetensi berikut : (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (2) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat

Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; (3) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (4) Serta mampu berpartisipasi aktif dan berkembang secara positif untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup sejajar dengan bangsa lain.”

Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat mentransfer ilmu secara tepat kepada siswa sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai model dan metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV-b SD Negeri 101789 Marindal T.A. 2015/2016 pada semester ganjil, masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kegiatan pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas dengan hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga tidak memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media dan sumber belajar terkait materi yang diajarkan. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran dan lebih menekankan pada hafalan, mencatat di papan tulis dan mengerjakan latihan dari buku pegangan tanpa ada klarifikasi materi yang jelas.

Hal ini menyebabkan keaktifan siswa seperti bertanya jawab, bereksperimen, diskusi, praktek, serta menanggapi saran atau ide dalam

pembelajaran dan yang lainnya masih belum optimal. Kegiatan yang dilakukan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebatas duduk, diam dan mendengarkan ceramah. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya dan mencatat pelajaran. Sehingga pelajaran PKn menjadi pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Dampaknya sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, mengantuk bahkan ada yang mengganggu temannya serta melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dan dampak dari keseluruhan adalah hasil belajar tergolong rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas IV-b SD Negeri 101789 Marindal T.A. 2015/2016 pada mata pelajaran PKN yang tergolong rendah. Dari 28 siswa hanya 7 siswa (25%) saja yang mencapai nilai di atas KKM sedangkan 21 orang lainnya memiliki nilai di bawah KKM.

Jika guru tidak dapat mengakomodir pembelajaran baik dari segi model pembelajaran maupun media dan sumber belajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang variatif agar aktivitas belajar jauh lebih menarik sehingga motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi dan pada akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Suprijono (2012:54) “Model pembelajaran kooperatif atau berbasis sosial adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Model ini baik diterapkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar karena mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang merupakan ciri dari paradigma baru PKn. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran kelompok dimana siswa digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dari sekian banyak model cooperative learning yang berkembang, model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran cooperative learning yang dianggap paling efektif untuk diterapkan pada materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa SD yang senang bermain dan berkompetisi, selain itu model ini sangat sesuai dengan materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia yang berisi tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab lembaga yang ada didalam pemerintahan pusat,

Dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata pada pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih menarik sebab model Tebak Kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga peserta didik dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu tersebut. Guru membuat kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan atau *clue* yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang ada. Dalam kegiatan model ini, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung didalam materi. Jadi, dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang

ada. Dalam kegiatan model ini melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti : berdiri, duduk dan mencari pasangan dan lain-lain sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas IV Negeri 101789 Marindal , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 101789 Marindal Tahun Ajaran 2015/2016.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, mencatat di papan tulis, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Pemanfaatan media dan sumber belajar tidak maksimal
4. Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru atau berpusat pada guru
5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Masalah tersebut dibatasi pada penggunaan model pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di kelas IV SD Negeri 101789 Marindal T.A. 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di kelas IV SD Negeri 101789 Marindal T.A. 2015/2016?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model Tebak Kata pada materi pokok Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di kelas IV SD Negeri 101789 Marindal T.A. 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata.
2. Bagi guru
  - a. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Bagi sekolah
  - a. Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang model pembelajaran Tebak Kata.
  - b. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Tebak Kata.
4. Bagi peneliti
  - a. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Bagi lembaga PGSD khususnya S1 (Peneliti lain)
  - a. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian menggunakan model Tebak Kata pada pelajaran PKN.